



Pengaruh Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap Persentase Kemiskinan Dalam Kabupaten Atau Kota Provinsi Jawa Timur 2017-2019

Muhammad Rizky Dwi Kurniawan¹, Abdus Salam²,
Anisa Fitria Utami³, Fauzatul Laily Nisa⁴

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis¹

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis³

Abstract

Received: 05 Oktober 2024

Revised: 11 Oktober 2024

Accepted: 19 Oktober 2024

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dari upah minimum, dan pendidikan terhadap kemiskinan di berbagai wilayah Jawa Timur pada tahun 2017-2019. salah satu tanda bahwa tujuan pembangunan nasional belum terwujud yaitu tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi. Diadakannya penelitian ini untuk memberikan informasi terhadap perumus kebijakan dalam upaya menurunkan angka kemiskinan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis linier regresi berganda dan menggunakan data panel. Berdasarkan hasil dari penelitian secara parsial bahwa upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan secara simultan upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persentase kemiskinan di berbagai wilayah Jawa Timur. Sebaiknya Pendidikan 9 tahun dianggap sebagai fase yang krusial dalam perkembangan pendidikan seseorang, dan keberhasilannya dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Keywords:

Upah Minimum, Pendidikan, kemiskinan

(*) Corresponding Author:

21011010150@student.upnjatim.ac.id¹, abdussalam@bps.go.id²,
anisa.fitria.ep@upnjatim.ac.id³, f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id⁴

How to Cite: Kurniawan, M. R., Salam, A., Utami, A., & Nisa, F. (2024). Pengaruh Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap Persentase Kemiskinan Dalam Kabupaten Atau Kota Provinsi Jawa Timur 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 640-651.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14416000>

PENDAHULUAN

Permasalahan utama yang masih dihadapi negara Indonesia saat ini yaitu kemiskinan. Kemiskinan dianggap sebagai keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan esensial, terutama makanan serta bukan sekedar berdasarkan aspek pengeluaran. Seseorang dianggap Sebagai individu yang termasuk dalam kelompok penduduk berpenghasilan rendah, jika jumlah pengeluaran rata-rata per individu setiap bulan. mereka dibawah ambang batas kemiskinan (BPS 2023). Sehingga kemiskinan menjadi masalah yang menghambat kemajuan ekonomi dan perkembangan sosial.

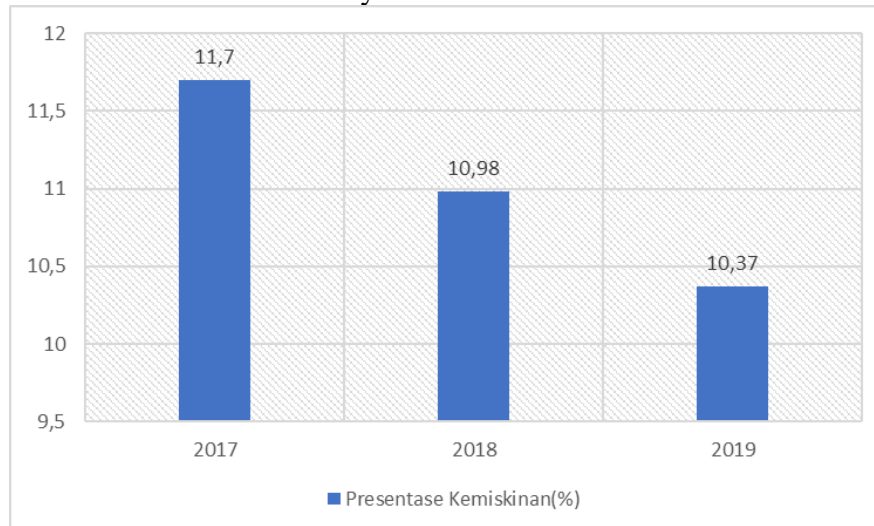
Meningkatkan kesejahteraan warga negara adalah tujuan utama pembangunan, yang merupakan proses yang melibatkan perubahan yang terencana dan berkelanjutan. Dengan kata lain, pembangunan adalah proses berkelanjutan untuk menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya. Kemiskinan yaitu sebuah masalah kompleks dan multidimensi (Ferezagia, 2018). Sehingga menjadi pembangunan paling penting, dalam hal ini pemerintah pusat telah berupaya

memiliki tujuan-tujuan khusus dalam menangani kasus kemiskinan. Dengan itu dibutuhkan pendekatan multidimensi untuk mengevaluasi tingkat kemiskinan (Salam, Pramoto, & Saputra, 2021) berbagai strategi yang dilakukannya yaitu pada awalnya menjamin perlindungan terhadap keluarga dan komunitas kurang mampu dengan memenuhi kebutuhan mereka dalam berbagai aspek. Kemudian memberikan pelatihan kepada kelompok tersebut agar memiliki keterampilan untuk mencegah timbulnya kemiskinan.

Di negara yang belum maju seperti Indonesia, kemiskinan ialah suatu masalah yang rumit untuk ditangani masyarakat selama bertahun-tahun. Jumlah penduduk yang besar, pembangunan yang tidak merata, dan kesempatan kerja yang tidak merata menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di daerah perkotaan dan pedesaan.

Salah satu penyebab kemiskinan di negara berkembang adalah rendahnya kualitas tenaga kerja akibat pendidikan yang kurang memadai, dan Indonesia masih belum mampu menghapus kemiskinan secara menyeluruh. Suryawati (2005) mendefinisikan kemiskinan sebagai sebuah konsep yang terintegrasi dengan apa yang disebutnya sebagai lima dimensi. Kemiskinan nyata, Ketidakberdayaan, solasi sosial dan geografis, Ketergantungan, dan Kerentanan dalam situasi darurat. Ketika seorang individu atau sekelompok individu tidak dapat memperoleh tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap perlu untuk mempertahankan standar hidup tertentu, maka hal tersebut dikatakan sebagai kemiskinan. Adanya perbedaan ekonomi antara orang miskin dan orang kaya makin terlihat, dan kemiskinan adalah masalah yang sangat rumit di Indonesia. Individu dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan dianggap miskin (BPS, 2019). Jawa Timur menunjukkan tingkat kemiskinan yang tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia.

Gambar 1. Presentase Masyarakat Miskin di Jawa Timur 2017-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

dalam grafik tersebut, terdapat 11,7% orang miskin pada tahun 2017, di tahun 2018 terdapat 10,98% dan 10,37% orang miskin pada tahun 2019. Ini menunjukkan adanya penurunan jumlah penduduk yang berada dalam kondisi kemiskinan di Jawa Timur. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyediakan berbagai program yang dirasa mampu menurunkan persentase kemiskinan, seperti

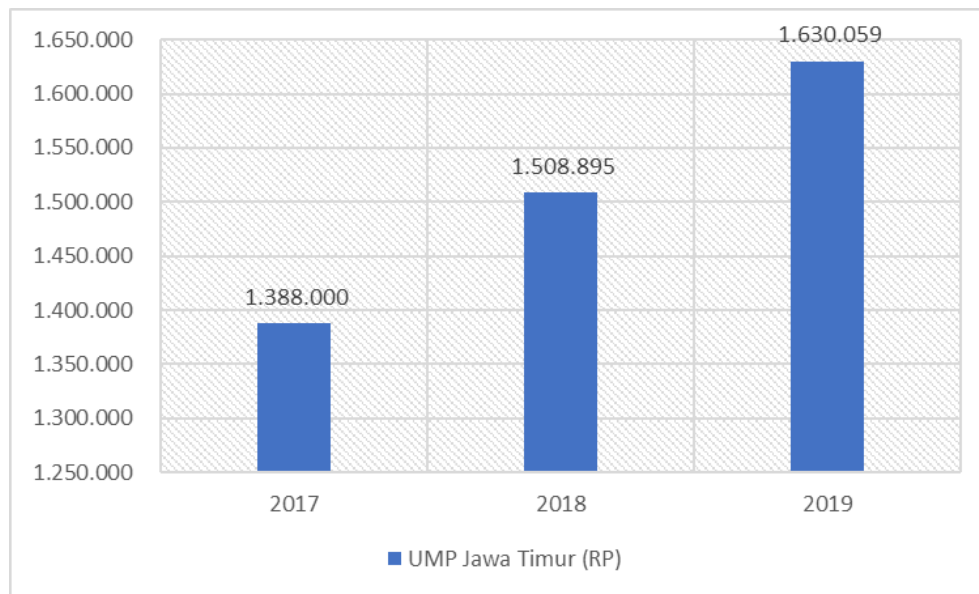
pemberian bantuan sosial, pelatihan dan keterampilan maupun akses pendidikan yang berpengaruh untuk menurunkan angka persentase kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia ialah suatu masalah sosial dan harus selalu diteliti. Hal ini juga disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia adalah negara berkembang dengan populasi yang menunjukkan pertambahan tiap tahunnya. Oleh karena itu, standar hidup penduduknya masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara industri (Setyawardani dkk., 2020). Kemudian, walaupun tingkat kemiskinan di Indonesia telah menurun, sebagian besar karena upaya keras pemerintah dalam memerangi kemiskinan melalui berbagai inisiatif pro-rakyat. Namun sayangnya penurunan ini belum bisa dikatakan maksimal, tetapi telah berkontribusi dalam meningkatkan standar hidup masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menjadikan kemiskinan sebagai perhatian utama karena kemiskinan terkait dengan rendahnya pendidikan masyarakat, selain rendahnya pendapatan (Pusparani, 2022).

Rendahnya pendapatan rumah tangga merupakan faktor utama penyebab kemiskinan. Kemiskinan dapat dikurangi dengan pendapatan (Nisa, Wulandari, & Rahayu, 2020). Pendapatan yang diperoleh memiliki potensi untuk menambah pendapatan individu dalam angkatan kerja. Upah ialah satu dari beberapa sumber pendapatan, jika nilainya dipotong atau tetap, akan berakibat kepada Tingkat kesejahteraan yang tidak menurun atau tidak meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada Tingkat kemiskinan (Hanifah & Hanifa, 2021). Pengusaha menggunakan upah minimum sebagai tolok ukur untuk memastikan pendapatan pekerja atau buruh yang sebenarnya dalam organisasi mereka. Upah minimum adalah upah terendah yang tersedia. Karyawan tidak terlalu khawatir menerima upah yang tidak sesuai dengan kerja keras mereka ketika upah minimum ditetapkan oleh organisasi (Lestari & Susana, 2021).

Kenaikan upah minimum setiap tahun telah terjadi. Kenaikan tersebut didasarkan pada kebijakan pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk mendorong individu untuk bekerja, dan meningkatnya kebutuhan masyarakat menjadi pengaruh utama dalam kenaikan upah minimum, oleh karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan pertumbuhan upah (Sutikno, dkk., 2019). Upah minimum merupakan salah satu instrumen untuk mengurangi kemiskinan karena meringankan penderitaan Masyarakat yang kurang mampu untuk naik ke atas garis kemiskinan (Ria, dkk., 2020). Namun, setiap kenaikan upah akan menghasilkan pengurangan permintaan tenaga kerja, yang akan meningkatkan kemungkinan terjadinya pengangguran. Kesempatan kerja dan tingkat upah dikatakan berkorelasi terbalik karena, di sisi lain, penurunan kesempatan kerja akan diikuti oleh kenaikan tingkat upah.

Gambar 2. Upah Minimum Jawa Timur, 2017-2019



Sumber : Bappeda Jatim

Gambar 2 menandakan bahwa, hingga tahun 2019, tingkatan upah minimum provinsi Jawa Timur meningkat setiap tahunnya, terutama di provinsi Jawa Timur. Upah minimum meningkat menjadi 1.508.895 rupiah di tahun 2018 dari 1.388.000 rupiah di tahun 2017. Kemudian di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1.630.059 rupiah, yang merupakan kenaikan cukup memuaskan. Pada umumnya, kenaikan upah minimum dapat meningkatkan penghasilan pekerja dengan gaji rendah, dan pada akhirnya dapat jumlah seseorang atau keluarga tersebut memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar pokok.

Selain itu, ada hubungan yang panjang antara kemiskinan dan pendidikan, dan hubungan ini telah menyebabkan masalah baik di negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan merupakan masalah di banyak negara kaya dan berkembang, dan banyak negara berpendapat bahwa pendidikan yang berkualitas dapat mengurangi kemiskinan (Chairunnisa & Qintharah, 2022). Keterbatasan partisipasi pendidikan dan tingginya tingkat putus sekolah di kalangan masyarakat kurang mampu disebabkan oleh keterbatasan sumber daya finansial yang menyebabkan kesulitan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sebab pendidikan yang tinggi membutuhkan biaya yang cukup besar (Ishak, Zakaria, & Arifin, 2020). Karena pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas SDM, maka dari itu pemerintah memperkenalkan wajib belajar 9 tahun untuk meningkatkan standar pendidikan dan membangun tenaga kerja Indonesia yang terampil. Memang benar. Banyak orang mencari pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan keluar dari kemiskinan (Putri & Putri, 2021).

Seseorang tersebut, yang pada akhirnya menjadi orang miskin baru, memiliki tingkat konsumsi yang lebih rendah karena kecil kemungkinannya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak karena rendahnya pendidikan dan kurangnya kompetensi mereka. Akibatnya, pendapatan mereka tidak meningkat (Rahman & Alamsyah, 2019). Karena pendidikan secara umum memainkan peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pada perluasan pembangunan, maka pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menghapus kemiskinan

(Susanto & Pangesti, 2019).

Penelitian oleh Wahyudi dan Rejekingsih (2013), berusaha menyelidiki variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah dari tahun 2007 hingga 2010. Tingkat kemiskinan adalah variabel dependen, dan tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah, kesehatan, dan pendidikan adalah variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh variabel pendidikan.

Serta ada penelitian yang dilakukan oleh Sari, Y. A. (2021) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan pada tahun 2010 hingga 2019 di Provinsi Jawa Tengah, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dan hasil studi kasus masih sangat jarang penelitian terkait yang berhubungan dampak upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa. Terdapat beberapa kesamaan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan, terutama kesamaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan, contohnya periode penelitian dan wilayah penelitian dari peneliti sebelumnya.

Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui sejauh mana upah minimum dan pendidikan di berbagai wikayah jawa timur berpengaruh terhadap pesentase kemiskinan pada tahun 2017 hingga 2019.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa dalam bentuk angka dan analisis statistik. dengan jenis data skunder, Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

Adapun pendekatan data yang dipakai yaitu, data panel . data panel tersebut tergabung menjadi dua bagian yaitu data cross-section dan time series. Data cross-section merupakan data yang terdiri banyak objek dengan mengambil 38 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Timur, serta data time series yaitu runtut waktu tahun yang digunakan yaitu 2017-2019. dengan menggunakan alat olah data berupa *e views* 12.

Metode yang digunakan untuk analisis penelitian yaitu analisis regresi linier berganda. Karena dalam penelitian tersebut menggunakan variabel independen yang lebih dari satu, variabel tersebut meliputi Upah Minimum, dan Pendidikan, terhadap variabel dependen yaitu persentase penduduk miskin.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 i \tau + \beta_2 X_2 i \tau + \epsilon i \tau$$

Y = Persentase penduduk miskin di Kab/Kota Jawa Timur (%)

β_0 = Konstanta

X1 = Upah minimum diperoleh dari bappeda provinsi Jawa Timur yang ditetapkan pemerintah kabupaten atau kota sesuai ketentuan pasal 44 ayat (2) peraturan pemerintah nomor 78 tahun 2015 tentang upah (Rp)

X2 = Indeks Pendidikan di peroleh dalam IPM merupakan indikator komposit dari indikator rata-rata lama sekolah dan indikator harapan lama sekolah (Ribu/jiwa)

ϵ = Error dalam model

i = cross section

τ = time sereies

Dalam pemanfaatan data panel, terdapat tiga pendekatan metode yang bisa dipergunakan adalah *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dalam memilih model yang sesuai dari ketiga analisis tersebut, diperlukan beberapa uji coba yang menggunakan uji chow, uji husman dan lagrange multiplier apabila dalam uji hausman belum lolos dalam uji coba memilih model mana yang sesuai antara *fixed effect*, *random effect* ataupun *common effect* yang baik digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Panel

Berikut merupakan hasil pengujian analisis- analisis yang di dapatkan dari data panel :

Uji Chow

Uji chow yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji kesetaraan parameter regresi di dua kelompok atau lebih dalam analisis regresi. Tujuannya untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara parameter regresi diantar dua kelompok atau lebih.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	253.959220	(37,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	553.113289	37	0.0000

dari hasil analisis penelitian Uji Chow diketahui Nilai Prob $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil yang terpilih yaitu FEM (*fixed effect model*). Maka hasil tersebut dapat dilanjutkan ke dalam Uji hausman

Uji Hausman

Uji hausman untuk membandingkan model regresi data panel yaitu fixed effect dan random effect model, dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.417249	2	0.0404

Dari hasil analisis penelitian Uji Hausman diketahui nilai prob sebesar $0,0404 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut yang terpilih yaitu FEM (*fixed effect model*). maka hasil analisis regresi data panel cukup sampai pada Uji Hausman dikarenakan telah lolos dalam pengujian. Tidak perlu dilanjutkan ke Uji lagrange multiplier atau LM test.

Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut model yang terpilih adalah FEM, maka dari itu dilakukannya uji asumsi klasik yang digunakan yaitu Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik bertujuan untuk

memverifikasi bahwa data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi sejumlah asumsi yang penting. Penting bahwa asumsi-asumsi ini terpenuhi agar hasil analisis statistik dapat dianggap sah dan dapat diinterpretasikan secara tepat.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Keberadaan uji Multikolinearitas menjadi penting karena dapat menghambat akurasi dan keandalan hasil analisis regresi, serta mempengaruhi penafsiran terkait dampak variabel independe terhadap dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X ₁	X ₂
X ₁	1.000000	0.396662
X ₂	0.396662	1.000000

Pengujian Multikolinearitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah pada korelasi antara variabel bebas di dalam model regresi. Diketahui hasil koefisien korelasi X1 Dan X2 sebesar $0,396662 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut lolos dalam uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam varians dari residual di antara seluruh observasi dalam model regresi. Uji ini merupakan salah satu dari serangkaian uji asumsi klasik yang perlu dilakukan pada regresi linier., serta dilakukan untuk memsatkan ketepatan hasil analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.127950	1.485559	0.086129	0.9316
X1	-6.15E-08	1.14E-07	-0.538157	0.5921
X2	0.384748	2.054500	0.187271	0.8520

Diketahui penelitian hasil uji Heteroskedastisitas Glejser menunjukkan bahwa hasil nilai probability variabel X1 sebesar $0,5921 > 0,05$, dan nilai probability variabel X2 sebesar $0,8520 > 0,05$. Maka hal ini dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas dan telah memenuhi syarat atau lolos uji heterokedastisitas, dikarenakan nilai probnya lebih dari 0,05.

Analisis Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 26,08 - 2,71 * X_1 - 12,53 * X_2$$

Dari hasil analisis persamaan regresi diketahui nilai koefisien beta variabel upah minimum (X1) sebesar -2,71 dan pendidikan (X2) sebesar -12,53. Maka variabel X1 dan X2 mengalami peningkatan 1% dan untuk variabel persentase kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan penurunan untuk variabel X1 sebesar 2,71% dan untuk variabel X2 sebesar 12,53%. Begitupun sebaliknya apabila variabel X1 dan X2 mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami peningkatan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.08101	3.680949	7.085405	0.0000

X1	-2.72E-06	2.83E-07	-9.584013	0.0000
X2	-12.53739	5.090683	-2.462810	0.0161
		Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.364503	R-squared		0.993338
Mean dependent var	10.92939	Adjusted R-squared		0.989827
S.D. dependent var	4.485473	S.E. of regression		0.452416
Akaike info criterion	1.521191	Sum squared resid		15.14633
Schwarz criterion	2.481261	Log likelihood		-46.70790
Hannan-Quinn criter.	1.910830	F-statistic		282.9122
Durbin-Watson stat	2.235562	Prob(F-statistic)		0.000000

Uji Statistik t

Bedasarkan hasil analisis tersebut, hasil uji t pada variabel Upah Minimum (X1) diperoleh sebesar 9,5840 > dengan nilai t tabel yaitu 1,9813 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sementara untuk variabel pendidikan (X2) diperoleh sebesar 2,4628 > dengan nilai t tabel yaitu 1,9813 dan nilai signifikan 0,0161 < 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara individu variabel upah minimum dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persentase kemiskinan.

Uji Statistik F

Uji f digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan dalam model regresi. Langkah ini diambil untuk menentukan apakah secara kolektif variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis tersebut nilai F hitung yaitu sebesar 282.9122 > dengan nilai F tabel yaitu 3,078057 dan nilai signifikan 0,000000. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel upah minimum dan pendidikan berpengaruh terhadap persentase kemiskinan di wilayah kabupaten/kota Jawa Timur.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. dalam hasil koefisien determinasi nilai Adj R square sebesar 0,989827 atau 98,9827%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel upah minimum (X1) dan pendidikan (X2) mampu menjelaskan variabel presentase kemiskinan sebesar 98,9827%. Sedangkan sisanya yaitu 1,0173 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan

Bedasarkan hasil penelitian tersebut dengan cara uji parsial dapat diketahui bahwa Upah minimum berpengaruh negatif serta signifikan terhadap presentase kemiskinan di seluruh wilayah Jawa Timur. Pada umumnya naiknya upah minimum dalam tahun ke tahun dapat menyediakan tingkat gaji yang ditentukan oleh perusahaan kepada anggotanya, hal ini memastikan bahwa karyawan menerima penghasilan menerima penghasilan minimum yang telah diatur sesuai dengan wewenang yang diperbarui setiap tahunnya. Hal ini dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah jawa timur.

Penelitian ini sejalan dengan (Sari, 2021), yang menjelaskan upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Maka bahwa apabila upah minimum naik seratus ribu, maka tingkat kemiskinan kemiskinan juga akan

mengalami penurunan. Dalam pengaruh peningkatan upah minimum ini juga dapat membantu pendapatan pekerja yang berada pada tingkat gaji yang dibawah rata-rata upah minimum. Serta penelitian ini juga di dukung oleh Priseptian & Primandhana (2022), mengatakan bahwa apabila semakin tinggi upah minimum maka tingkat kemiskinan semakin rendah atau mengalami penurunan yang cukup signifikan, dan sebaliknya apabila upah minimum dalam daerah rendah maka kemiskinan tidak dapat menurun.

Menurut teori Boediono dalam (Priseptian & Primandhana, 2022), menjelaskan bahwa meningkatkan upah minimum merupakan cara dalam rangka meningkatkan penghasilan para pekerja dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan sehingga seseorang dapat mencukupi kebutuhannya dengan baik dan digunakan secara maksimal.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang diungkap oleh Soelistyo & Susilowati (2015), mengatakan apabila upah minimum meningkat maka tingkat kemiskinan juga ikut meningkat. Menurutny dikarenakan situasi ini terjadi karena bidang yang memiliki kontribusi terbesar terhadap ekonomi di suatu wilayah yaitu di bidang informal yang belum mampu memberikan kesejahteraan yang memadai. Serta juga adanya pengaruh dari inflasi yang menyebabkan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dimana upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Bedasarkan hasil penelitian tersebut dengan cara uji parsial dapat diketahui bahwa pendidikan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap presentase kemiskinan di seluruh wilayah Jawa Timur. Hal ini menjelaskan bahwa jika taraf pendidikan mengalami peningkatan, dampaknya adalah penurunan tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan dampak yang baik dalam mengurangi masalah kemiskinan pada dasarnya seseorang yang mengejar pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki potensi yang lebih baik dalam mencari peluang kerja. Pendidikan mampu meningkatkan seseorang untuk memiliki keterampilan dan wawasan seseorang, sehingga apabila seseorang dapat menguasai dalam bidang-bidang tersebut maka membuka jalannya untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang cukup tinggi dan kondisi kerja yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wahyudi & Rejekingsih (2013), yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang cukup erat dengan penurunan kemiskinan, dengan pendidikan dasar seperti SD dan SMP saja seseorang sudah memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan dasar sehingga dapat menghindari dari dirinya keterlambatan perkembangan. Apabila seseorang tersebut memiliki sikap terbelakang cukup erat hubungannya dengan kemiskinan sebab seseorang tersebut tidak memiliki pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menjalani di kehidupan.

Penelitian ini juga mendapat dukungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Aswin & Yasa (2021), yaitu pendidikan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, hal ini untuk memperbaiki sumber daya manusia tersebut, diperlukan pendidikan. Tidak dapat disangka bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan ekonomi serta untuk mengurangi tingkat kemiskinan. hal tersebut karena pendidikan memberikan

masyarakat wawasan pengetahuan dan berbagai keterampilan yang diperlukan guna untuk meningkatkan kesejahterannya. Tanpa ada pengetahuan dan keterampilan masyarakat terjebak dalam kekurangan wawasan yang menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan dan pada akhirnya berujung pada kemiskinan.

Penelitian ini pun mendapatkan dukungan juga dari penelitian yang telah dilakukan oleh Salam, Pramoto, & Saputra (2021), yang menjelaskan apabila Jika sebuah keluarga ingin menghindari kemiskinan dalam segala bentuknya, disarankan agar kepala keluarga terus meningkatkan kapasitas diri melalui peningkatan pendidikan. Sehingga untuk menghindari kemiskinan dalam berbagai bentuknya, keluarga disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas diri, khususnya melalui peningkatan pendidikan oleh kepala keluarga. Pendidikan dapat menjadi kunci untuk membuka peluang ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Menurut saputra & Dewi dalam (Athadena, 2021), pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi pemahaman dan prespektif dan keterampilan yang dimiliki selama prosedur pembangunan. Mendapatkan tingkat pendidikan yang tinggi dapat menjadi aset dalam mencari pekerjaan, dan investasi biaya pendidikan dianggap sebagai tabungan untuk persiapan atau modal awal perkembangan seseorang.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini analisis dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh dari upah minimum dan pendidikan terhadap persentase kemiskinan yang ada di wilayah provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 hingga 2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada pembahasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil pengolahan data secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah provinsi Jawa Timur.
2. Upah minimum berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan, diharapkan upah minimum dari tahun ke tahun semakin baik dan juga dapat terdistribusi secara rata. Hal ini dikarenakan upah minimum mampu memberikan respon terbaik bagi tingkat kemiskinan, sehingga upah minimum yang layak dapat menjadi salah satu instrumen efektif dalam upaya mengurangi kemiskinan, serta dibutukannya langkah-langkah komprehensif dan terpadu untuk mencapai tujuan tersebut
3. pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan, melalui investasi dalam pendidikan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, ketarampilan dan pendidikan ini bisa dimanfaatkan apa saja untuk berkarya. Walaupun peningkat pendidikan tidak sepenuhnya menghilangkan kemiskinan dan ketidaksetaraan akan tetapi hal ini merupakan fundamental menuju perbaikan kondisi sosial ekonomi dan terus gunu untuk menurunkan angka kemiskinan. Oleh sebab itu alangkah baiknya pendidikan ditempuh dengan minimal pendidikan 9 tahun dapat menjadi kunci untuk membuka peluang ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan.

Saran dalam penelitian ini diharapkan penelitian yang mendatang penulis dapat memperluas variasi dan menambah variabel dengan memasukan inovasi-inovasi terkini,

agar sesuai dengan informasi yang relevan dengan menggunakan data yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswin, N. D., & Yasa, I. M. (2021). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KESEHATAN, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP Unud*, 4535-4562.
- Athadena, E. D. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-20.
- BPS. (2019). *Kemiskinan dan ketimpangan*. Retrieved from <https://jateng.bps.go.id/>
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah, Y. N. (2022). PENGARUH KESEHATAN, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN PADA PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2019-2020. *Jurnal PETA*, 147-161.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2.
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM, DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN LAMONGAN. *Journal Of Economics*, 191-206.
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *JURNAL ILMU EKONOMI*, 41-53.
- Lestari, S., & Susana, R. R. (2021). ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN SERTA DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 56-70.
- Nisa, K., Wulandari, A., & Rahayu, R. L. (2020). Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 55-63.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 50-51.
- Pusparani, A. D. (2022). ANALISIS HUBUNGAN PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN SUBSIDI DENGAN TINGKAT KEMISKINAN. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 153-161.
- Putri, E. M., & Putri, D. z. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 106-114.
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *Jurnal EcceS*, 111-129.

- Safitri, R., Baihaqi, J., & Supriyadi. (2020). Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Pembangunan Manusia Berbasis Maqashid Syariah terhadap Jumlah Kemiskinan di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 38-58.
- Salam, A., Pramoto, D. S., & Saputra, P. M. (2021). Analisis kemiskinan pada rumah tangga di Jawa Timur melalui pendekatan multidimensi dan moneter. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 127-138.
- Sari, Y. A. (2021). PENGARUH UPAH MINIMUM TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 128-129.
- Setyawardani, D. R., Paat, C., & Lesawengen, L. (2020). DAMPAK BANTUAN PKH TERHADAP MASYARAKAT MISKIN DI KELURAHAN BUMI NYIUR KECAMATAN WANEA KOTA MANADO. *ejournal unsrat*, 1-14.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI DKI JAKARTA. *Journal of Applied Business and Economic*, 340-350.
- Sutikno, R. Y., Rotinsulu, D., & Tumangkeng, S. (2019). PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 88-98.
- Wahyudi, D., & Rejekingsih, T. W. (2013). ANALISIS KEMISKINAN DI JAWA TENGAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1-15.